MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

ANALISIS PENERAPAN KERTAS KERJA PEMERIKSAAN (KKP) DALAM AUDIT ATAS AKUN ASET TETAP DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Dewi Sinta Fauziah[1], Hero Priono[2]
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
[1]sintafauziah075@gmail.com, [2]hero.priono.ak@upnjatim.ac.id

Abstract
Audit working papers (AWP) are essential documents in the audit process because they are used to document audit procedures, audit evidence, and audit findings that serve as the basis for the auditor's opinion. This study aims to analyze the implementation of audit working papers in the audit of fixed asset accounts at a Public Accounting Firm and to identify their role in supporting the effectiveness of the audit process. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, documentation, and literature review during the internship program at a Public Accounting Firm. The findings indicate that audit working papers were systematically prepared throughout each stage of the fixed asset audit, including the examination of fixed asset balances, testing of asset movements, verification of depreciation calculations, and evaluation of supporting documents. The implementation of audit working papers assists auditors in documenting audit evidence, facilitating the review process, and supporting the formulation of audit opinions based on sufficient and appropriate audit evidence. Therefore, audit working papers play an important role in improving the effectiveness of fixed asset audits and maintaining the quality of audit documentation.
Keywords: Audit Working Papers, Audit, Fixed Assets.

Abstrak
Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) merupakan salah satu dokumen penting dalam proses audit karena digunakan untuk mendokumentasikan prosedur audit, bukti audit, serta hasil pemeriksaan yang menjadi dasar dalam penyusunan opini auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan dalam audit atas akun aset tetap pada Kantor Akuntan Publik serta mengidentifikasi perannya dalam mendukung efektivitas pelaksanaan audit. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka selama pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KKP telah diterapkan secara sistematis pada setiap tahapan audit aset tetap, mulai dari pemeriksaan saldo aset, pengujian mutasi aset, pemeriksaan penyusutan, hingga evaluasi dokumen pendukung. Penerapan KKP membantu auditor dalam mendokumentasikan bukti audit, mempermudah proses reviu, serta mendukung penyusunan opini audit berdasarkan bukti yang memadai. Dengan demikian, KKP memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit atas akun aset tetap dan menjaga kualitas dokumentasi audit.
Kata Kunci: ***Kertas Kerja Pemeriksaan, Audit, Aset Tetap.***

Article history
Received: Juli 2026
Reviewed: Juli 2026
Published: Juli 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

ISSN : 3025-9495

1. PENDAHULUAN

Penyajian laporan keuangan yang andal merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan pada akun aset tetap yang dapat memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), pengelolaan aset tetap masih menjadi salah satu temuan yang sering dijumpai, seperti aset yang tidak didukung rincian yang memadai, kesalahan klasifikasi aset, ketidakkonsistenan perhitungan penyusutan, serta pencatatan aset yang belum didukung dokumen yang lengkap. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses audit atas akun aset tetap memerlukan dokumentasi yang memadai agar setiap prosedur pemeriksaan dapat dipertanggungjawabkan dan menghasilkan bukti audit yang andal.

Penelitian ini didasarkan pada *Agency Theory* yang dikemukakan oleh (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan keagenan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*), di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda sehingga berpotensi menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi. Kondisi tersebut menyebabkan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen perlu memperoleh penilaian independen melalui proses audit. Dalam pelaksanaan audit, auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup dan tepat serta mendokumentasikan seluruh prosedur pemeriksaan ke dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) sebagai dasar dalam memberikan opini atas laporan keuangan.

Audit merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti audit secara objektif guna menentukan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan serta menyampaikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam pelaksanaan audit, auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Seluruh prosedur audit yang dilakukan beserta bukti yang diperoleh harus didokumentasikan secara sistematis dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) (Arens, Alvin A.Elder, Randal J.Beasley, 2020).

Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) merupakan dokumen yang disusun auditor untuk mendokumentasikan seluruh prosedur audit yang telah dilaksanakan, bukti audit yang diperoleh, serta kesimpulan yang dihasilkan selama proses pemeriksaan. KKP berfungsi sebagai dasar dalam mendukung penyusunan opini auditor, memudahkan proses supervisi dan reviu, serta memberikan bukti bahwa audit telah dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Oleh karena itu, penyusunan KKP secara lengkap, sistematis, dan terdokumentasi dengan baik menjadi bagian penting dalam menjaga kualitas pelaksanaan audit. (Mulyadi., 2017)

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa audit atas aset tetap memiliki peran penting dalam memastikan kewajaran penyajian laporan keuangan. Penelitian (Febriani et al., 2021) menunjukkan bahwa prosedur audit atas aset tetap mampu mengidentifikasi perbedaan dalam perhitungan penyusutan sehingga auditor dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan. Selain itu, penelitian (Utami et al., 2019) menjelaskan bahwa penerapan prosedur audit atas aset tetap yang sesuai dengan standar audit dapat membantu auditor mengevaluasi pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset tetap secara lebih andal. Penelitian oleh (Sukmawati et al., 2025) menunjukkan bahwa kualitas prosedur audit pada siklus aset tetap, seperti verifikasi fisik, rekonsiliasi dokumen, evaluasi estimasi, dan pengujian substantif, berkontribusi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prosedur audit yang dilaksanakan secara sistematis mampu meningkatkan keandalan bukti audit

yang digunakan dalam proses pemeriksaan. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada prosedur audit aset tetap, sedangkan pembahasan mengenai penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) sebagai media dokumentasi audit dalam praktik di Kantor Akuntan Publik masih relatif terbatas.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, pembahasan mengenai penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dalam audit atas akun aset tetap berdasarkan praktik di Kantor Akuntan Publik masih relatif terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas prosedur audit aset tetap, sedangkan kajian mengenai peran KKP sebagai media dokumentasi audit belum dijelaskan secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dalam audit atas akun aset tetap selama pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik serta menjelaskan peran KKP dalam mendukung efektivitas proses audit.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran mengenai penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dalam audit atas akun aset tetap selama pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan proses audit secara sistematis berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan pengujian hipotesis (Sugiyono, 2023).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh selama kegiatan magang, meliputi Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), dokumen audit, laporan keuangan klien, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan audit atas akun aset tetap. Seluruh data digunakan dengan tetap memperhatikan prinsip kerahasiaan informasi sesuai dengan ketentuan profesi auditor.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengikuti secara langsung proses audit atas akun aset tetap, dokumentasi dilakukan melalui penelaahan KKP dan dokumen audit yang relevan, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan mengkaji buku, standar audit, dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2023).

Teknik analisis data dilakukan dengan cara mengidentifikasi prosedur audit yang diterapkan pada akun aset tetap, menganalisis penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) dalam mendokumentasikan bukti audit, kemudian membandingkan hasil pelaksanaan audit dengan teori dan penelitian terdahulu sehingga diperoleh kesimpulan mengenai peran KKP dalam mendukung efektivitas pelaksanaan audit.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Selama pelaksanaan kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik, penulis terlibat dalam proses audit laporan keuangan pada salah satu perusahaan yang memiliki akun aset tetap dengan nilai yang material. Audit dilakukan untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa saldo aset tetap telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Dalam pelaksanaan audit tersebut, auditor menerapkan berbagai prosedur pemeriksaan yang didokumentasikan secara sistematis ke dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP).

Proses audit atas akun aset tetap diawali dengan memperoleh dokumen pendukung seperti daftar aset tetap, rincian penyusutan, kartu aset, dan laporan keuangan klien. Selanjutnya auditor melakukan penelusuran (vouching), pemeriksaan dokumen pendukung, perhitungan kembali penyusutan (recalculation), serta memastikan kesesuaian antara saldo aset tetap dengan bukti yang tersedia. Seluruh hasil pemeriksaan tersebut kemudian didokumentasikan ke dalam Kertas Kerja Pemeriksaan sebagai dasar dalam menyusun kesimpulan audit.

Berdasarkan hasil pemeriksaan, auditor menemukan beberapa kondisi yang memerlukan perhatian, seperti perbedaan perhitungan penyusutan, ketidaksesuaian antara daftar aset tetap dengan dokumen pendukung, serta perlunya penyesuaian terhadap pencatatan aset tertentu. Temuan tersebut kemudian dikomunikasikan kepada pihak klien untuk memperoleh klarifikasi dan, apabila diperlukan, dilakukan penyesuaian terhadap laporan keuangan sebelum auditor menyelesaikan proses audit.

3.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan audit selama kegiatan magang di Kantor Akuntan Publik, Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) berperan sebagai media utama dalam mendokumentasikan seluruh prosedur audit atas akun aset tetap. Setiap tahapan pemeriksaan, mulai dari pemerolehan dokumen pendukung, pelaksanaan vouching, perhitungan kembali penyusutan (recalculation), hingga penyusunan kesimpulan audit, dicatat secara sistematis dalam KKP. Dokumentasi tersebut memudahkan auditor dalam menelusuri kembali bukti audit yang telah diperoleh, mengevaluasi hasil pemeriksaan, serta memastikan bahwa seluruh prosedur audit telah dilaksanakan sesuai dengan program audit yang telah ditetapkan. Selain itu, KKP juga mempermudah proses supervisi dan reviu oleh auditor senior karena seluruh bukti audit dan hasil pemeriksaan telah terdokumentasi secara lengkap dan terstruktur (Mulyadi, 2017).

Penerapan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) selama proses audit menunjukkan bahwa dokumentasi audit yang lengkap berperan penting dalam mendukung kualitas pelaksanaan audit. Seluruh bukti audit yang diperoleh, termasuk hasil pemeriksaan dokumen, konfirmasi kepada klien, serta prosedur audit lainnya, terdokumentasi secara sistematis sehingga memudahkan auditor dalam mengevaluasi kecukupan bukti audit sebelum menarik kesimpulan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Arens et al. (2020) yang menyatakan bahwa auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat sebagai dasar dalam memberikan opini atas laporan keuangan. Selain itu, penerapan sistem dokumentasi audit yang terstruktur juga dapat meningkatkan efisiensi penyusunan dan pengelolaan Kertas Kerja Pemeriksaan sehingga proses reviu auditor menjadi lebih efektif (Kumalasari et al., 2022). Dengan adanya dokumentasi yang memadai dalam KKP, setiap prosedur audit dapat ditelusuri kembali sehingga meningkatkan akuntabilitas dan kualitas proses audit secara keseluruhan (Arens et al., 2020).
Berdasarkan hasil pelaksanaan audit, tidak ditemukan kesalahan yang bersifat material pada akun aset tetap. Namun demikian, auditor masih menjumpai beberapa kendala administratif yang memerlukan tindak lanjut agar proses audit dapat berjalan secara efektif. Salah satu kendala yang ditemukan adalah adanya surat konfirmasi saldo yang telah diterima dan didokumentasikan ke dalam Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP), tetapi belum tercatat pada administrasi surat masuk perusahaan. Selain itu, auditor juga memperoleh informasi bahwa beberapa aset telah dialihkan kepada perusahaan anak, namun perubahan tersebut belum diperbarui pada daftar aset tetap yang digunakan sebagai dasar pemeriksaan. Meskipun tidak berdampak signifikan terhadap kewajaran laporan keuangan, kondisi tersebut memerlukan prosedur audit tambahan untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan dalam proses audit telah sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Kendala administratif yang ditemukan selama proses audit menunjukkan bahwa kualitas dokumentasi dan komunikasi antara auditor dengan pihak klien memiliki peran penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan audit. Keterlambatan pencatatan dokumen maupun belum diperbaruinya informasi mengenai aset tetap mengharuskan auditor melakukan prosedur tambahan berupa konfirmasi dan penelusuran dokumen pendukung untuk memperoleh bukti audit yang memadai. Hal tersebut menunjukkan bahwa koordinasi yang kurang optimal antara pihak klien dan auditor dapat memengaruhi efisiensi proses audit meskipun tidak memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dokumentasi audit harus disusun secara lengkap, akurat, dan mudah ditelusuri agar setiap bukti audit dapat diverifikasi selama proses supervisi maupun reviu (Muydinov & Mamazhonov, 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian (Aikins, 2013) yang menjelaskan bahwa kualitas dokumentasi audit menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung proses reviu, akuntabilitas auditor, serta kualitas hasil audit secara keseluruhan.

Berdasarkan kendala yang ditemukan, perusahaan disarankan untuk meningkatkan pengelolaan administrasi aset tetap melalui pembaruan data aset secara berkala, pencatatan dokumen yang lebih tertib, serta peningkatan koordinasi antarbagian agar setiap perubahan informasi aset dapat segera terdokumentasi. Dari sisi auditor, penyusunan Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) secara lengkap dan sistematis perlu terus dipertahankan karena mampu mendukung proses dokumentasi audit, mempermudah supervisi, serta meningkatkan kualitas hasil audit. Penerapan rekomendasi tersebut diharapkan dapat meminimalkan kendala administratif pada proses audit berikutnya serta meningkatkan efektivitas pelaksanaan audit atas akun aset tetap. Dengan demikian, KKP tidak hanya berfungsi sebagai media dokumentasi pemeriksaan, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung efektivitas dan akuntabilitas pelaksanaan audit.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Kertas Kerja Pemeriksaan (KKP) memiliki peran penting dalam mendukung pelaksanaan audit atas akun aset tetap di Kantor Akuntan Publik. KKP digunakan sebagai media untuk mendokumentasikan seluruh prosedur audit, bukti audit yang diperoleh, serta kesimpulan auditor sehingga setiap tahapan pemeriksaan dapat ditelusuri dan dipertanggungjawabkan. Selama pelaksanaan audit, tidak ditemukan kesalahan yang bersifat material pada akun aset tetap, namun masih terdapat beberapa kendala administratif, seperti keterlambatan pencatatan dokumen dan belum diperbaruinya informasi mengenai perpindahan aset. Kendala tersebut dapat diatasi melalui peningkatan pengelolaan administrasi aset, koordinasi yang lebih baik antara perusahaan dan auditor, serta penyusunan KKP secara lengkap dan sistematis. Dengan demikian, penerapan KKP tidak hanya mendukung efektivitas proses audit, tetapi juga berkontribusi terhadap kualitas dokumentasi audit dan keandalan hasil pemeriksaan.

REFERENCES

Aikins, S. K. (2013). Government Internal Audits: The Determinants of Quality Supervisory Review of Audit Documentation. *International Journal of Public Administration*, *36*(10), 673–685. https://doi.org/10.1080/01900692.2013.791309

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2020). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (17th ed.). Pearson.

Febriani, F., Damayanti, D., & Rusmianto, R. (2021). Audit Aset Tetap pada PT. ABC. *Jurnal Ilmiah ESAI*, *15*(2), 58–68. https://doi.org/10.25181/esai.v15i2.2401

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs

and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, *3*(4), 305–360. https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X

Kumalasari, K. P., Aziz, M. A., Syafitri, N. H., & Salsabilla, A. (2022). Managing Audit Information with The Atlas Application (Audit Tool and Linked Archive System) As an Effort to Improve Audit Quality. *Journal of Documentation and Information Science*, *6*(1), 37–49. https://doi.org/10.33505/jodis.v6i1.192

Mulyadi. (2017). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.

Muydinov, E., & Mamazhonov, A. (2021). Documenting An Audit Of Financial Statements Based On International Auditing Standards. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, *25*(1), 314. https://doi.org/10.52155/ijpsat.v25.1.2833

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Alfabeta.

Sukmawati, S., Nur Fadila Salju, & Masyhuri, M. (2025). Kualitas Prosedur Audit Siklus Aset Tetap dan Implikasinya terhadap Deteksi Salah Saji Material. *Journal of Economics, Management, and Accounting*, *1*(1), 314–324. https://doi.org/10.65310/b675f221

Utami, Z. zsa F., Robert Hutauruk, M., & Hi Salim, U. (2019). PROSEDUR AUDIT UMUM ATAS ASET TETAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH I.A MOEIS SAMARINDA. *OBOR: Oikonomia Borneo*, *1*(1), 76–80. https://doi.org/10.24903/obor.v1i1.566